



0. POLA FOKUS

Planned by:

**THE ASIAN POPULATION AND DEVELOPMENT ASSOCIATION
(A.P.D.A)**

With the support of:

THE JAPAN SHIPBUILDING INDUSTRY FOUNDATION

1. JUDUL UNTUK PERENCANAAN DAN KERJASAMA

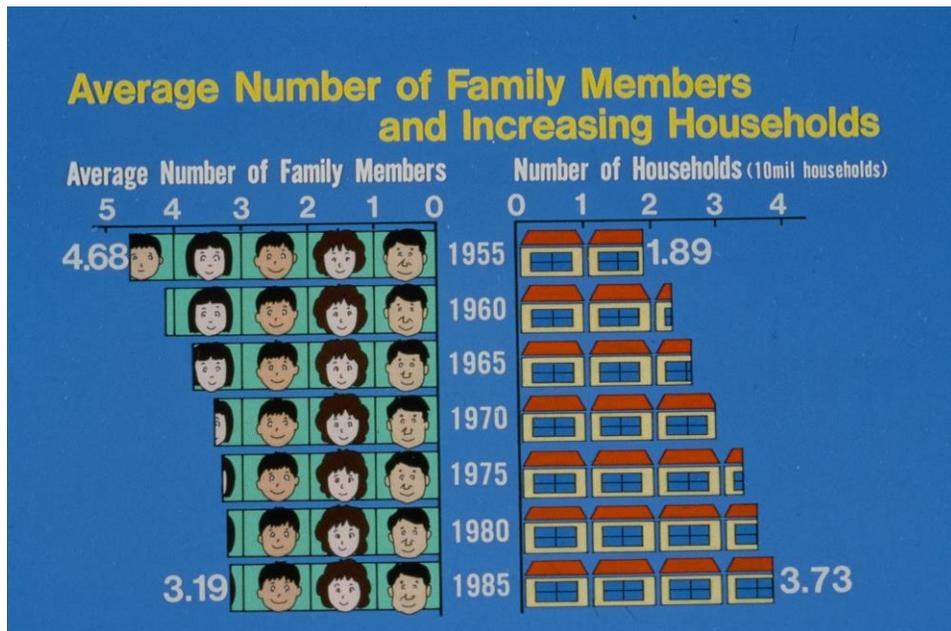


2. Pemandangan seluruh daerah perumahan



3. KELUARGA TUAN ABE

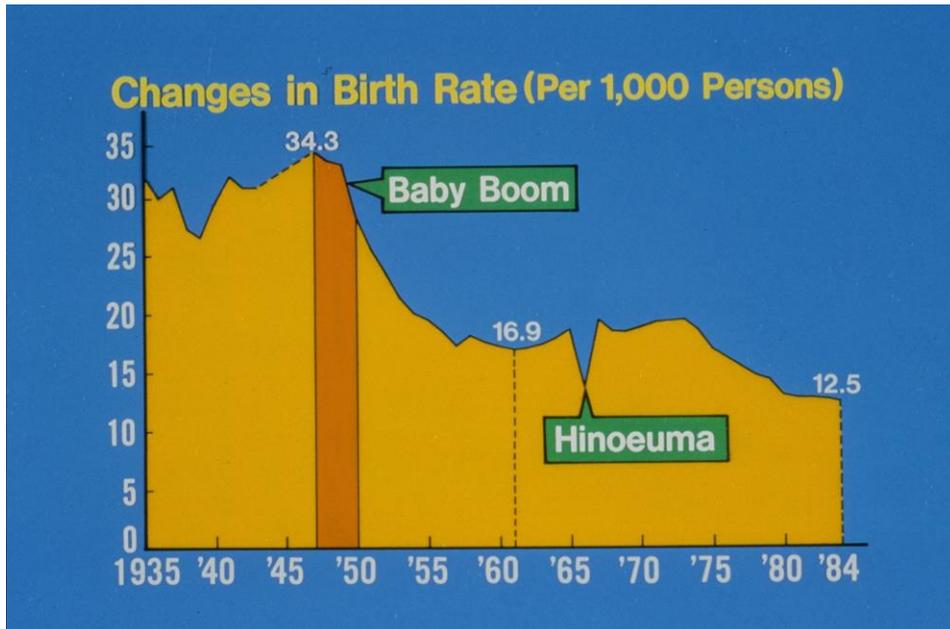
Tuan Abe dan keluarganya tinggal di suatu daerah perumahan umum di pinggir kota Tokyo. Ia seorang pegawai dari suatu perusahaan pembangunan. Ia berusia 38 dan istrinya 35 tahun. Mereka punya dua anak; lelaki berusia 11 tahun, murid kelas 5 SD, dan perempuan usia 9 tahun, murid kelas 4 SD. Mereka adalah suatu keluarga pegawai kantor yang khas di Tokyo.



4. GRAFIK

ANGGOTA KELUARGA & DALAM JUMLAH RATA-RATA (PERUBAHAN-PERUBAHAN RUMAH TANGGA DI JEPANG)

Grafik ini menunjukkan perubahan-perubahan dalam jumlah rata-rata anggota keluarga dan jumlah rumah tangga di Jepang selama periode 1955 sampai 1985. Sebagaimana anda dapat melihat, jumlah rumah tangga telah sangat meningkat, sedangkan jumlah anggota keluarga berkurang.



5. GRAFIK

(PERUBAHAN-PERUBAHAN DALAM ANGKA KELAHIRAN)

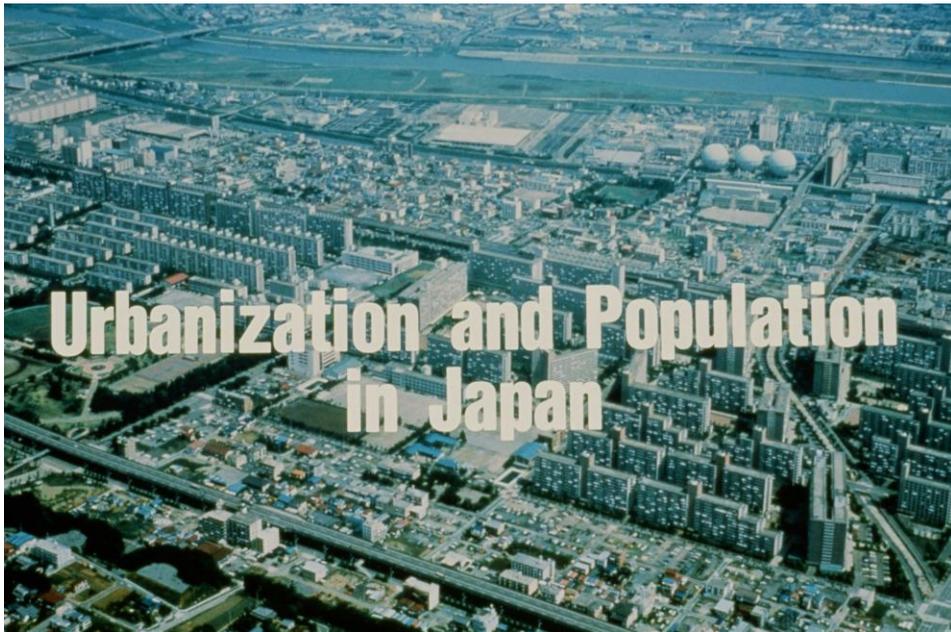
Grafik yang ini menunjukkan perubahan dalam angka kelahiran mulai dari tahun 1935 sampai 1984.

Angka kelahiran telah sangat meningkat dari tahun 1947, yaitu tiga tahun setelah berakhirnya perang, sampai tahun 1950, suatu periode yang dikenal sebagai "baby boom" di Jepang. Tetapi, selama dasawarsa berikutnya angka kelahiran itu menurun sampai separoh.



6. GAMBAR FOTO DARI KELUARGA DI KOMPLEKS PERUMAHAN UMUM

Terutama di daerah-daerah kota telah bertambah banyak jumlah keluarga-keluarga inti. Apakah yang menyebabkan terjadinya gejala kemasyarakatan seperti itu? Yaitu berkurangnya jumlah anggota keluarga dan bertambahnya jumlah keluarga-keluarga inti?



7. Pemandangan Kompleks Perumahan
Umum dari Udara

JUDUL:

Urbanisasi dan Kependudukan di Jepang



8. NEGARA YANG HANCUR AKIBAT PERANG

Akhir Perang Dunia Kedua ...

Kebanyakan dari kota-kota besar di Jepang, hampir semuanya kota-kota industri, telah hancur, dan fungsi-fungsinya di dalam perekonomian dapat dikatakan lumpuh, sehingga penduduk diseluruh negeri menderita dalam keadaan miskin.



9. ORANG-ORANG YANG DIREPATRIASIKAN

Sementara itu, penduduk kota-kota bertambah banyak karena kedatangan sejumlah 6,3 juta orang yang direpatriasikan dari luar negeri dalam tahun-tahun segera setelah habis perang.



10. KEKURANGAN BAHAN MAKANAN DI SELURUH
NEGERI
DEMONSTRASI MENUNTUJ LEBIH
BANYAK BAHAN MAKANAN

Kekurangan bahan makanan yang gawat meluas
keseluruh negeri, dimana penduduk hidup dalam
keadaan hampir mati kelaparan. Gambar foto ini
menunjukkan suasana orang-orang sedang meminta
jatah bahan makanan untuk anak-anak.



11. BABY BOOM

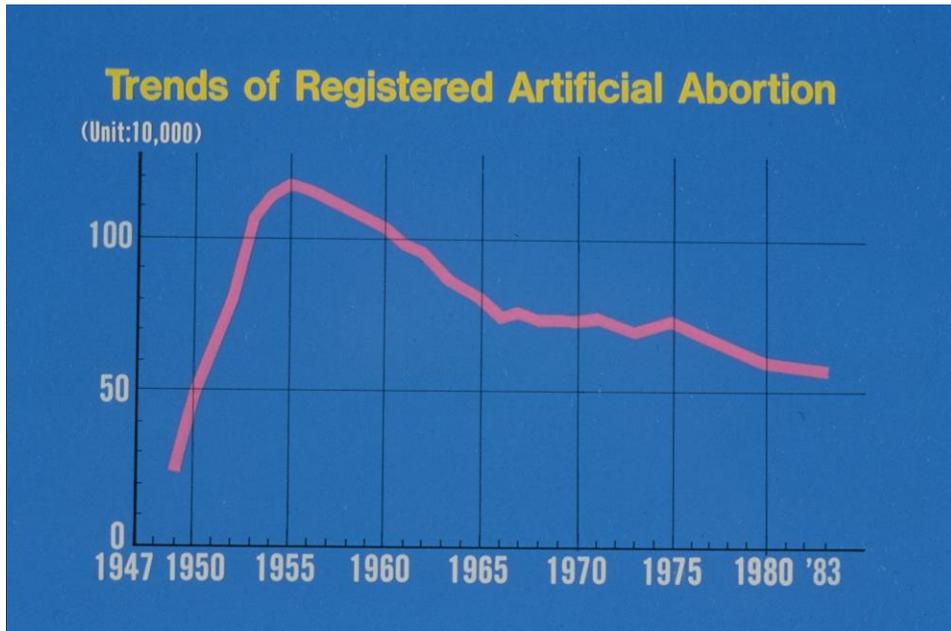
negeri, memulai kehidupan baru mereka di negara yang hancur akibat perang itu.

Walaupun demikian, jumlah kelahiran bayi meningkat secara mendadak pada waktu itu, karena orang-orang, termasuk mereka yang telah direpatriasikan dari luar



12. KEKURANGAN PERUMAHAN

Tetapi, bersamaan dengan itu, semakin banyak dilakukan abortus karena dialami kekurangan perumahan dan bahan makanan, maupun kesukaran untuk mendapat pekerjaan. Karena abortus dilarang menurut undang-undang pada waktu itu, maka banyak yang dilakukan secara tidak syah, sehingga sering menyebabkan rusaknya kesehatan fisik kaum ibu.



14. GRAFIK

(HALUAN PERUBAHAN DALAM ABORTUS)

Grafik ini menunjukkan perubahan-perubahan dalam jumlah abortus yang dilakukan berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Perbaikan Turunan Bangsa. Jumlahnya melebihi angka satu juta dalam tahun 1955.



15. CERAMAH UNTUK PENCEGAHAN PENGHAMILAN

Menanggapi hal itu, pusat-pusat kesehatan dan berbagai organisasi swasta yang bersangkutan menjalankan peranan penting dalam menyebarkan pengetahuan dan cara tentang pencegahan penghamilan.

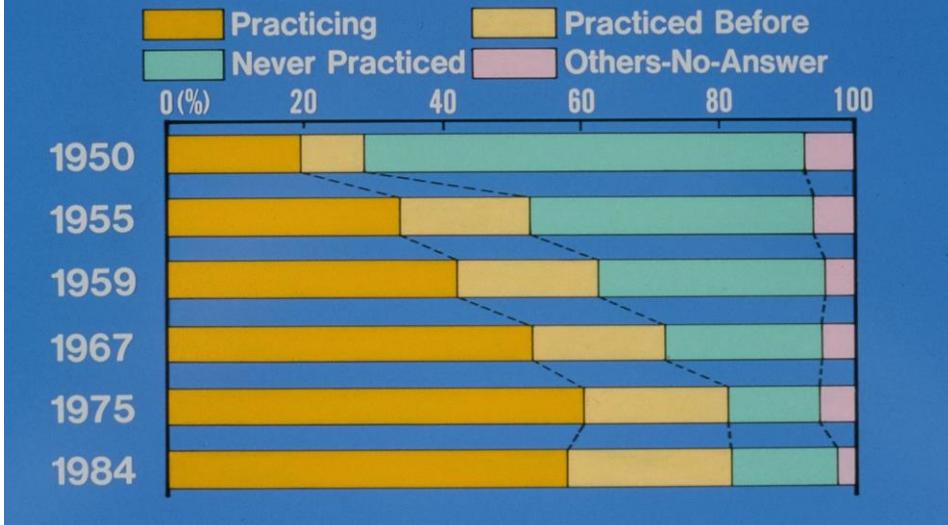


16. KAMPANYE PERUSAHAAN UNTUK GAYA HIDUP YANG LEBIH BAIK (SURATKABAR)

Di tempat-tempat kerja, kampanye untuk gaya hidup yang lebih baik menjadi semakin giat menjalankan peranannya yang penting di dalam daya upaya diseluruh negeri untuk memperbaiki taraf kehidupan rakyat.

Gerakan untuk gaya hidup baru ini dimaksud untuk menciptakan tempat tinggal yang baik bagi penduduk sementara meningkatkan mutu kehidupan demi kebahagiaan yang lebih besar. Dan hal itu membantu penduduk untuk merasionalisasikan gaya hidup, dan teristimewa untuk mempraktekkan keluarga berencana maupun perawatan kesehatan dan penjagaan kebersihan.

Trends of Rates of Practiced Contraception



17. GRAFIK

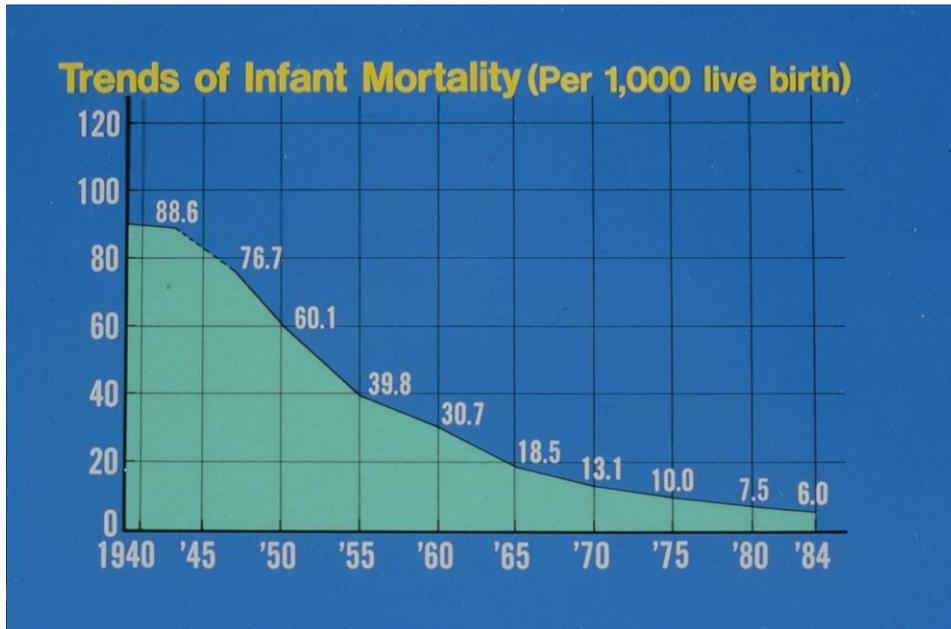
(HALUAN PROSENTASE MELAKUKAN KONTRASEPSI)

Grafik ini menunjukkan perubahan-perubahan dalam angka melakukan kontrasepsi selama periode pasca perang. Jumlah mereka yang melakukan kontrasepsi meningkat dengan cepat seperti terlihat di sini dari 29% dalam 1950 hingga 80% dalam tahun 1984.



18. KELAS PELAJARAN IBU. I

Selain dari melindungi kesehatan fisik ibu, hal itu adalah salah satu tugas terpenting untuk menjamin pertumbuhan yang sehat dari bayi. Untuk mencapai hal itu, seluruh rakyat berusaha keras untuk menurunkan angka kematian bayi dan memberantas penyakit t.b.c yang pada waktu itu merupakan penyebab kematian yang utama di kalangan kaum muda.



19. GRAFIK

(HALUAN PERUBAHAN DALAM KEMATIAN BAYI)

Grafik ini menunjukkan angka kematian bayi di Jepang.

Dalam tahun 1940, kematian bayi adalah 88,6 dalam setiap seribu; tetapi sekarang angka itu telah sangat menurun hingga 6 saja.

Infant Deaths by Leading Causes

Rates:(per 100,000 Live Births)

| | 1950 | 1960 | 1970 | 1980 |
|---------------------|--------|-------|-------|------|
| Bacillary dysentery | 7.9 | 3.0 | 0.1 | — |
| Diarrhoeal diseases | 819.7 | 233.2 | 47.0 | 6.8 |
| Tuberculosis | 50.6 | 6.8 | 1.0 | 0.2 |
| Diphtheria | 5.0 | 1.2 | — | — |
| Whooping Cough | 189.1 | 2.9 | 0.2 | 0.6 |
| Tetanus | 25.1 | 8.4 | 0.7 | 0.1 |
| Influenza | 10.1 | 18.6 | 4.0 | 0.4 |
| Pneumonia | 1026.6 | 801.8 | 160.4 | 35.1 |

20. GRAFIK

(SEBAB-SEBAB DARI KEMATIAN BAYI)

Mari kita tinjau sebab-sebab dari kematian bayi. Diketahui bahwa kebanyakannya mati akibat penyakit-penyakit yang menular, tetapi dewasa ini kematian akibat penularan hampir tidak ada. Ini adalah hasil dari daya upaya dalam gerakan yang luas untuk menghapuskan kematian bayi.



21. KELAS PELAJARAN IBU. II

Misalnya, diadakan kelas-kelas para ibu untuk wanita-wanita yang sedang hamil.



22. PEMERIKSAAN BADAN BERKALA UNTUK BAYI-BAYI DI BAWAH UMUR SATU TAHUN

Bimbingan kesehatan untuk wanita-wanita hamil dan anak-anak bayi diberikan di pusat-pusat kesehatan setempat diseluruh negeri, termasuk pemeriksaan badan secara berkala untuk bayi-bayi di bawah umur satu tahun.



23. VAKSINASI PENCEGAHAN PENYAKIT

Ini suasana pada waktu dilakukan vaksinasi pencegahan penyakit, salah satu bagian terpenting dari gerakan perawatan kesehatan ibu dan anak. Ibu-ibu juga banyak yang memimpin penduduk dalam masyarakat guna menghadapi tantangan perbaikan kesehatan umum.



24. BUKU CATATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

Ini adalah sebuah Buku Catatan Kesehatan Ibu dan Anak, yang menandai permulaan dari gerakan untuk Kesehatan Ibu dan Anak.



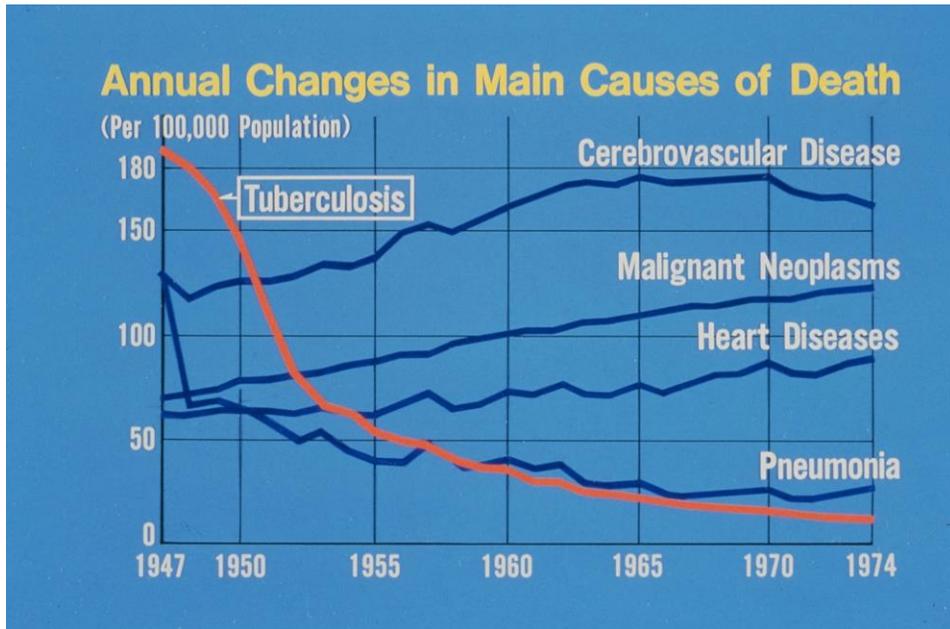
25. IBU-IBU MENERIMA BARANG-BARANG JATAH

Tipe orisinal dari Buku Catatan Kesehatan Ibu dan Anak ini sudah dibuat pada masa sebelum perang. Untuk menggalakkan perluasan sistim ini, pejabat-pejabat berwenang mengizinkan pemberian jatah istimewa beras, kapas mentah untuk digunakan pada waktu melahirkan, dan kain katun pembalut perut, kepada mereka yang mempertunjukkan buku kesehatan tsb. Barang-barang tsb tidak mudah diperoleh selama masa penghematan itu. Ini suasana pada saat pemberian barang-barang jatah yang biasa terlihat pada masa itu.



27. SISTEM-SISTIM UNTUK PENDAFTARAN KELUARGA & PENDAFTARAN PENDUDUK

Sistem pendaftaran keluarga dan Undang-Undang Pendaftaran Penduduk pada masa sebelum perang telah sangat membantu untuk menggiatkan tindakan-tindakan ini, dan dengan demikian dapat diketahui dengan teliti perubahan-perubahan kependudukan.



28. GRAFIK

(PERUBAHAN-PERUBAHAN DALAM ANGKA KEMATIAN BERKENAAN DENGAN SEBAB-SEBAB DARI KEMATIAN)

Selama periode sebelum dan setelah habis perang, t.b.c merupakan penyebab terbesar dari kematian di kalangan penduduk yang masih muda. Daya upaya telah dikerahkan diseluruh negeri untuk memberantas penyakit t.b.c, dan sebagai hasilnya pasien t.b.c telah sangat berkurang.

Dalam gerakan ini, daya upaya penduduk dalam pencegahan penyakit t.b.c telah memainkan peranan yang penting.



29. PEMERIKSAAN UMUM UNTUK KESEHATAN PENDUDUK

Ini suasana pada waktu diadakan pemeriksaan umum untuk kesehatan penduduk, yang dilakukan diseluruh negeri. Sistem pemeriksaan kesehatan umum dan vaksinasi pencegahan penyakit dengan BCG sudah dilakukan sejak pada masa sebelum perang, tetapi baru pada tahun 1955 sistem pemeriksaan badan ini meluas keseluruh negeri. Dengan perkataan lain, berdasarkan undang-undang, penduduk diharuskan oleh pemerintah daerah tingkat kota dan desa untuk menempuh pemeriksaan badan mengenai penyakit t.b.c sekali setiap tahun.



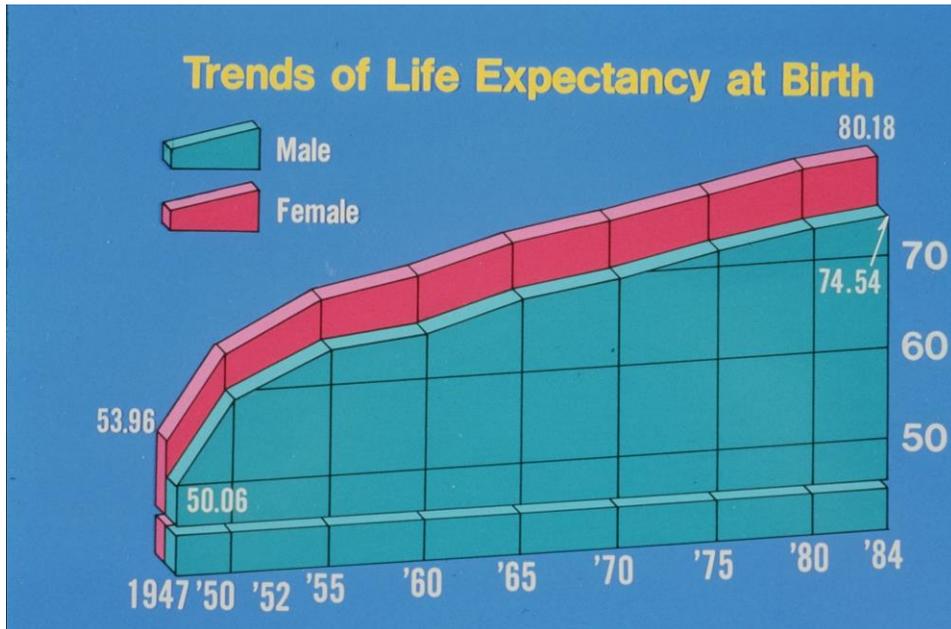
30. SUASANA PERAWATAN

Mereka yang memerlukan pemeriksaan kesehatan lebih terperinci akan diperiksa kembali. Dan apabila diketahui bahwa mereka adalah pasien penyakit t.b.c, mereka pun diberi bimbingan kesehatan dan ditempatkan dalam suatu proses sistimatis perawatan medis. Ini suasana rehabilitasi setelah pembedahan.



31. POSTER
("PENCEGAHAN PENYAKIT T.B.C OLEH KAUM WANITA")

Gerakan pencegahan penyakit t.b.c seperti itu telah dilakukan dengan sukses melalui partisipasi luas oleh penduduk setempat, terutama sekali perhimpunan kaum ibu dan grup pemuda di setiap masyarakat.

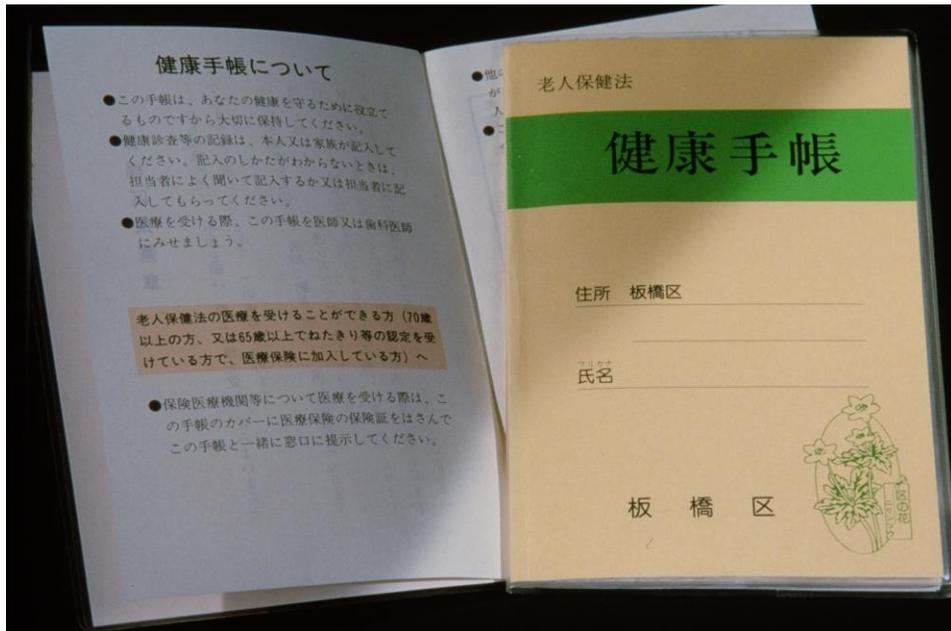


32. GRAFIK

(JANGKA HIDUP RATA-RATA YANG LEBIH PANJANG)

Sebagai hasil dari usaha keras diseluruh negeri seperti itu, jangka hidup rata-rata setelah habis perang telah menjadi jauh lebih panjang.

Tahun 1947, harapan hidup rata-rata dari kaum lelaki adalah 50,06 tahun dan dari kaum wanita 53,96 tahun . . . tetapi dalam tahun 1984 telah menjadi jauh lebih panjang . . . kaum lelaki 74,54 tahun dan kaum wanita 80,18 tahun.



33. BUKU CATATAN KESEHATAN

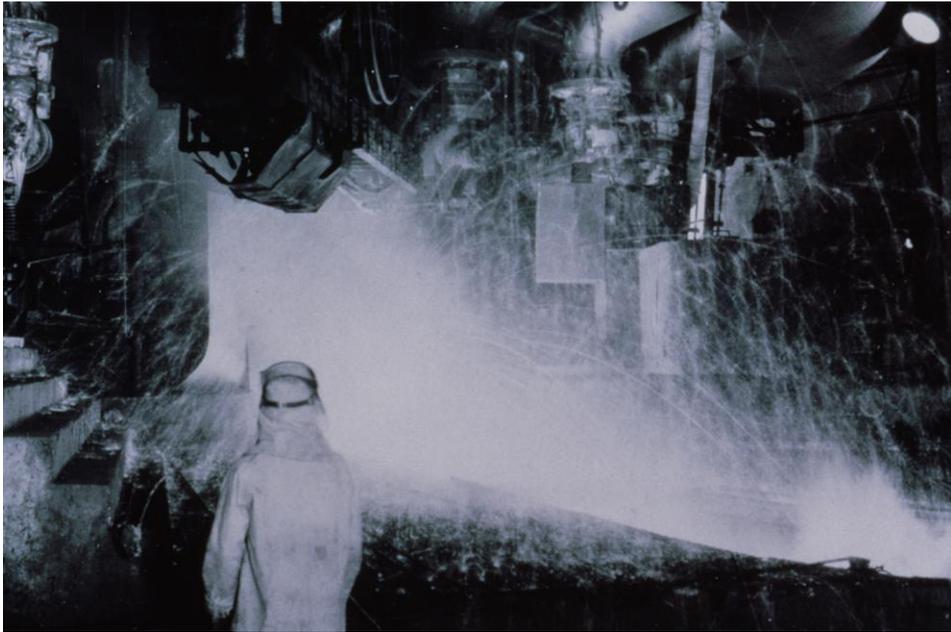
Sistim jaminan sosial untuk kaum lanjut usia telah diperbaiki selanjutnya.

Ini buku catatan kesehatan, dimana keadaan kesehatan dan penyakit dari pemiliknya tercatat dengan tepat untuk pemeriksaan badan yang lebih mudah jikalau diperlukan. Buku ini diberikan kepada orang-orang di atas usia 70 tahun, dan kepada mereka di atas usia 40 tahun bila diminta. Selain itu, orang-orang di atas usia 65 tahun berhak untuk menerima perawatan medis berdasarkan Undang-Undang Kesehatan dan Kesejahteraan Kaum Lanjut Usia, dengan memperoleh buku tsb dan sertifikat untuk tujuan itu.



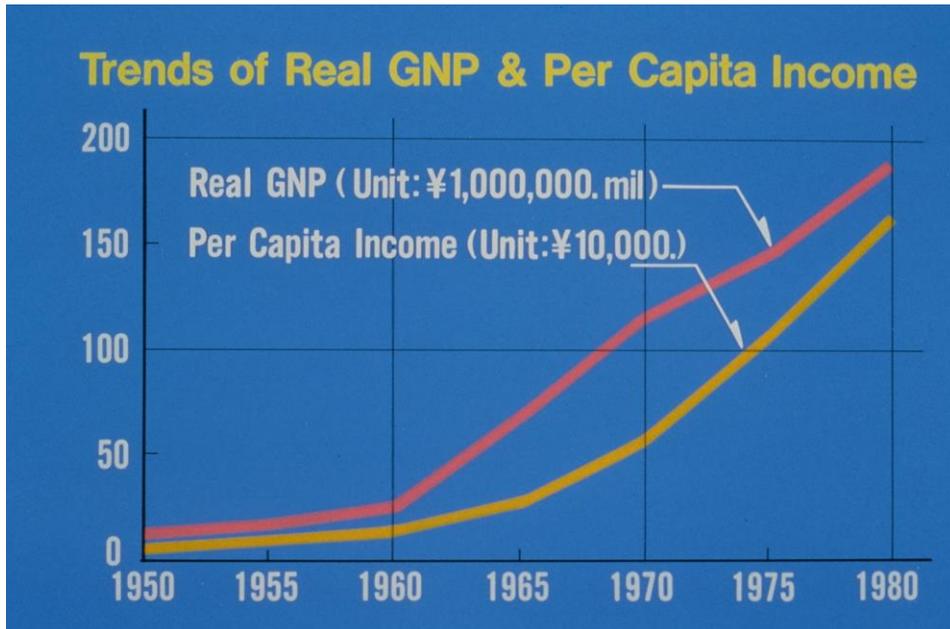
34. PENDUDUK LANJUT USIA DI KOTA-KOTA (PEMANDANGAN PERMAINAN GATEBALL)

Ini adalah orang-orang lanjut usia sedang menikmati permainan 'gateball' yang telah mulai meluas di kalangan orang-orang lanjut usia sebagai suatu olahraga yang ideal bagi kesehatan dan untuk bersenang-senang.



35. PABRIK BAJA

Sangat meningkatnya jumlah anggota keluarga disetiap rumah tangga selama periode pasca perang, terutama sekali disebabkan oleh kondisi-kondisi sosial dan ekonomi pada masa itu.

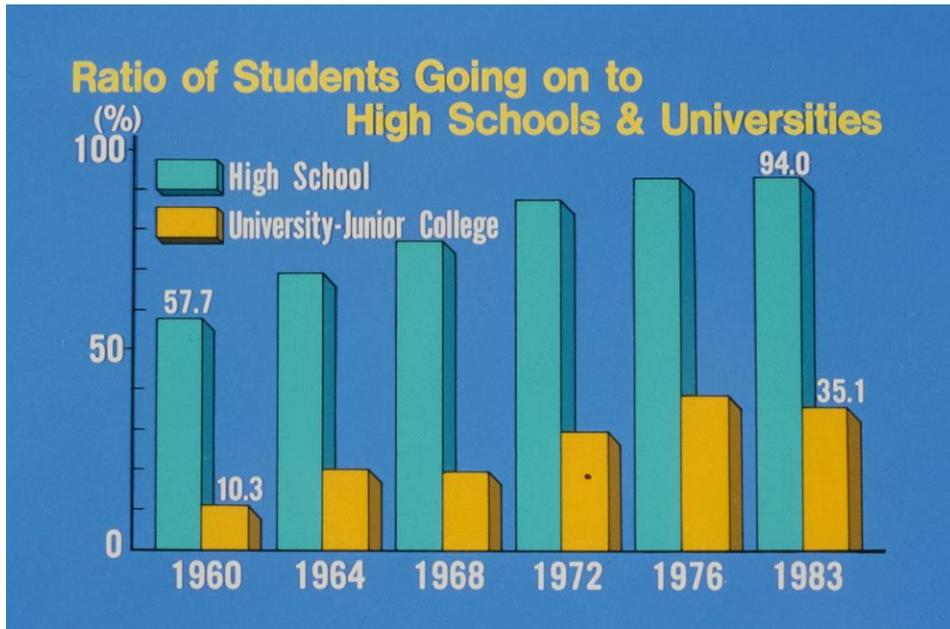


36. GRAFIK

(PERTUMBUHAN EKONOMI JEPANG.
GNP. PENDAPATAN PRIBADI MENINGKAT.)

Grafik ini menunjukkan pertumbuhan GNP, penunjuk pertumbuhan ekonomi Jepang setelah habis perang dan pertambahan pendapatan perorangan. Sebagaimana ditunjukkan di sini, bangkitnya kembali industri 10 tahun setelah berakhirnya Perang dibarengi oleh pertambahan yang cepat dalam pendapatan perorangan.

Tetapi melalui proses pembangunan ekonomi itu, berbagai gejala sosial mulai terjadi sehubungan dengan berkurangnya jumlah anggota keluarga.



37. GRAFIK
(MENINGKATNYAKESEMPATAN UNTUK PENDIDIKAN TINGGI)

Satu di antaranya adalah kesempatan yang lebih besar bagi pendidikan tinggi untuk kaum muda. Setelah habis perang, jangka waktu wajib belajar telah diperpanjang menjadi 9 tahun. Pada waktu sekarang, 94% dari kaum remaja pergi ke SMA, dan 35.1% masuk sekolah tinggi dua tahun dan universitas. Pendidikan lebih tinggi yang diperoleh kaum remaja itu telah sangat membantu menghasilkan tenaga kerja yang baik, hal mana merupakan daya penggerak utama dari pembangunan ekonomi. Tetapi, hal itu sebaliknya telah menaikkan usia rata-rata perkawinan dan sudah barang tentu meningkatkan pengeluaran untuk pendidikan, sehingga pasangan-pasangan suami-istri lebih berminat untuk melakukan keluarga berencana.



38. PENEMPATAN TENAGA KERJA MASAL

Aspek yang lain ialah bahwa tenaga kerja muda di daerah-daerah pedalaman mulai mengalir ke kota-kota besar. Ini suasana pada waktu penempatan tenaga kerja masal bagi mereka yang telah meninggalkan sekolah lanjutan. Mereka tinggal menetap di kota-kota dimana mereka membina keluarga masing-masing.



39. TOKYO YANG BERPENDUDUK TERLALU PADAT

Di satu pihak, perpindahan penduduk daerah dalam jumlah yang besar telah menimbulkan masalah kepadatan kota-kota besar yang berlebihan, sedang di pihak lain, daerah-daerah pedalaman berkurang penduduknya.

Di kota-kota timbul pula masalah-masalah baru seperti kekurangan perumahan, jarak yang lebih jauh untuk pulang-pergi ke tempat kerja atau ke sekolah, maupun berbagai jenis polusi.



40. KOMPLEKS PERUMAHAN UMUM PADA MASA PERMULAAN

Perusahaan Umum Perumahan dan Pembangunan Kota telah didirikan pada tahun 1955 guna mengatasi masalah kekurangan rumah diseluruh negeri. Ini adalah suatu daerah perumahan umum, yang selesai dibangun pada waktu Perusahaan Umum itu baru saja didirikan.



41. KAMAR DI KOMPLEKS PERUMAHAN

Satu unit, yang dikategorikan sebagai “2-DK”, terdiri dari dua kamar tidur dan satu kamar makan yang dilengkapi dengan dapur, dimana “dua anak” adalah batasnya karena rancangan kamar-kamarnya.



42. RUMAH YANG TERPISAH

Ini rumah yang terpisah untuk kehidupan yang bebas dan senang.

Biasanya, ketika anda selesai membayar cicilan rumah, anak-anak telah menjadi dewasa. Pendeknya, pembayaran kembali kredit perumahan meliputi suatu bagian besar dari anggaran keluarga.



43. MASYARAKAT INGIN MEMBELI ALAT-ALAT YANG MENYENANGKAN HIDUP

Pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari meningkat dengan cepat. Pada foto yang diambil dalam tahun 1956 ini kelihatan tiga barang yang paling didambakan — pesawat televisi, mesin cuci dan lemari es — yang mencerminkan keinginan besar masyarakat pada masa itu.



44. TIGA ALAT KEPERLUAN SEHARI-HARI YANG PALING DIDAMBAKAN

Kehidupan menjadi lebih baik dengan berbagai kemudahan modern, tetapi orang-orang hidup di bawah tekanan yang berat harus membayar biaya-biaya yang lebih besar, dan sistem pembayaran kembali dengan angsuran bulanan meluas dengan cepatnya.

Spread of Durable Consumer Goods (Workers' Households)

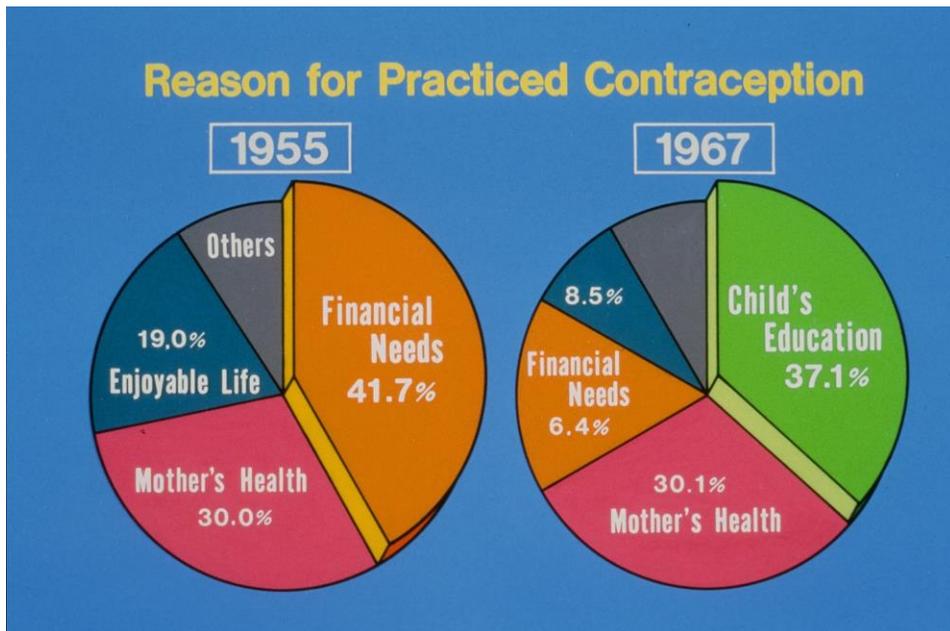
(Unit:%)

| | 1965 | 1970 | 1975 | 1980 | 1982 |
|---|------|------|------|------|------|
|  | 69.1 | 93.9 | 98.2 | 99.4 | 99.0 |
|  | 0.2 | 42.4 | 94.7 | 98.5 | 98.8 |
|  | 9.0 | 23.3 | 41.7 | 57.6 | 63.2 |
|  | 1.0 | 5.5 | 19.1 | 44.7 | 52.9 |

45. GRAFIK

(PERUBAHAN DALAM PENYEBARAN BARANG-BARANG KONSUMEN LAMA)

Grafik ini menunjukkan penyebaran barang-barang tahan lama bagi penduduk kota selama 20 tahun yang lampau. Penyebaran lemari es dan TV sudah hampir 100%, sedang mobil dan AC lebih dari 50%.



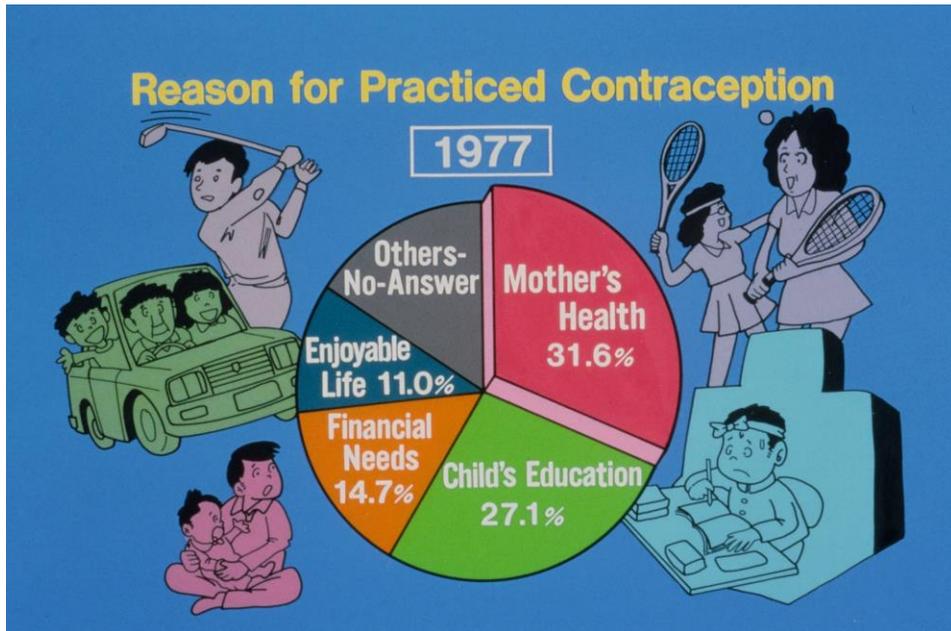
46. GRAFIK I

(PERUBAHAN SIKAP MASYARAKAT TAHUN 1950-an & 1960-an)

Grafik ini menunjukkan perubahan-perubahan dalam sikap penduduk berkenaan dengan melakukan keluarga berencana dalam tahun-tahun setelah habis perang.

Yang paling banyak dalam tahun 1950-an adalah "alasan-alasan keuangan", suatu sikap untuk melindungi kehidupan mereka sendiri, karena "banyak anak" berarti kesukaran yang lebih besar dalam hidup.

Tetapi dalam tahun 1960-an, alasannya berubah menjadi "pendidikan anak-anak" yang menjadi sikap orang-orang pada umumnya terhadap kehidupan.



**47. GRAFIK II
(DERUBAHAN SIKAP MASYARAKAT TAHUN 1970-an)**

Dalam tahun 1970-an, alasannya berubah lagi dari "Pendidikan anak-anak" menjadi "kesehatan ibu". Dengan demikian, keluarga-keluarga ukuran kecil telah menetap dalam masyarakat sebagai pola yang berlaku mengenai rumah tangga biasa.



48. Pemandangan seluruh kompleks perumahan



49. TUAN ABE DI ANTARA ORANG-ORANG YANG PULANG-PERGI
KERJA

Tuan Abe adalah seorang pekerja dalam kota yang
biasa serupa itu.



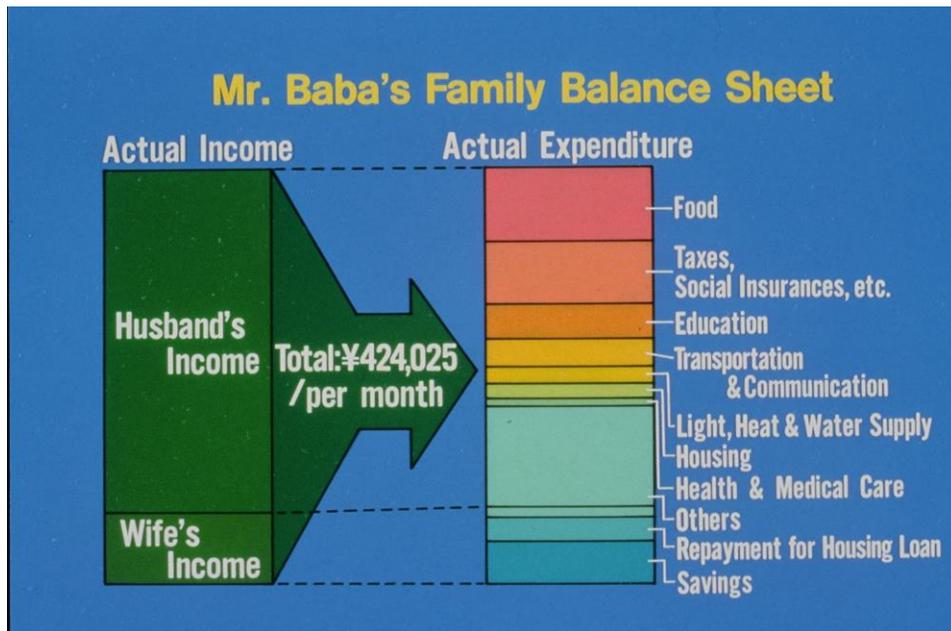
50. JAM SIBUK ORANG-ORANG PULANG-PERGI KE TEMPAT
KERJA

Ia menghabiskan waktu 3 jam setiap hari untuk
pulang-pergi ke kantornya.



51. TUAN ABE DI KANTOR

Tuan Abe sedang bekerja di kantornya dari suatu perusahaan pembangunan.



52. GRAFIK

(PERINCIAN DARI BUKU CATATAN BELANJA RUMAH TANGGA KELUARGA ABE)

Pendapatan rata-rata setiap bulan adalah ¥420.000, — Gaji Tuan Abe adalah ¥350.000, — dan sisanya adalah pendapatan istrinya.

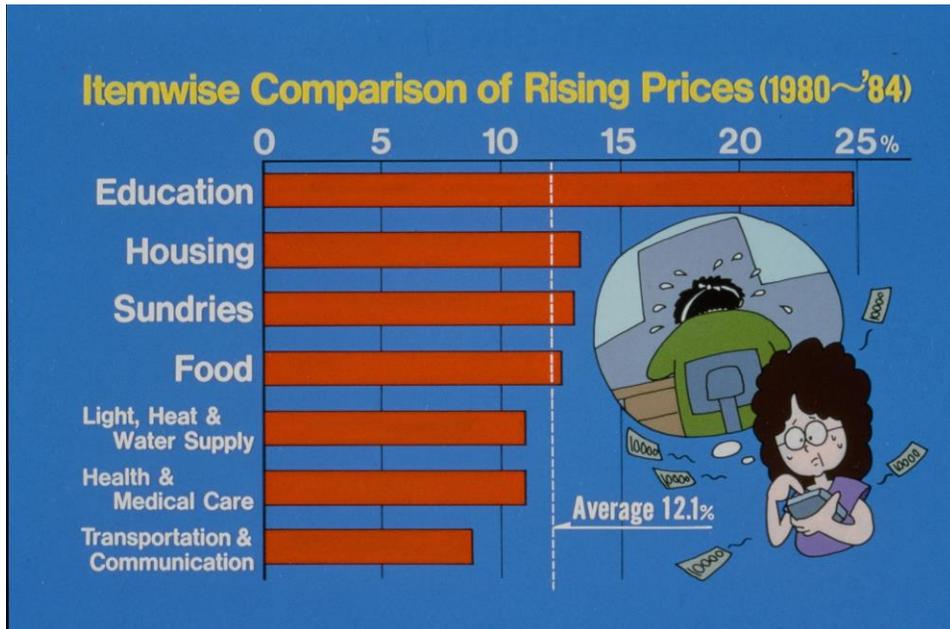
Berikutnya, kita lihat bagian pengeluaran secara terperinci. Mereka mengeluarkan ¥73.000 untuk bahan makanan yang menduduki 21% dari seluruh pendapatan. ¥64.000 untuk pajak, asuransi sosial, dll. Itu adalah 18,6%. Dan sisanya adalah untuk ongkos transpor, komunikasi, lampu dan pemanasan, air, perumahan, pendidikan, kesehatan dan perawatan medis.



53. NYONA ABE & BUKU CATATAN BELANJA RUMAH TANGGA

Dalam keadaan yang sekarang ini, pendapatan Keluarga Abe tidak cukup untuk tabungan dan asuransi lainnya.

Ini Nyonya Abe yang sedang berusaha keras untuk membantu dalam anggaran belanja keluarga.



54. GRAFIK

(LAJU KENAIKAN HARGA DALAM 5 TAHUN YANG SILAM DI KELUARGA ABE)

Teristimewa kenaikan harga-harga selama 5 tahun yang lalu, sebagaimana terlihat pada daftar neraca Tuan Abe, menunjukkan angka kenaikan yang lebih besar dalam pengeluaran untuk pendidikan, perumahan dan barang-barang kelontong.



55. ANAK LELAKI SEDANG BELAJAR

Teristimewa sekali biaya pendidikan menunjukkan angka kenaikan harga yang paling tinggi. Kita pelajari hal ini lebih terperinci . . .

Uang sekolah disusul oleh pengeluaran untuk buku-buku referensi dan uang sekolah persiapan untuk pelajaran tambahan. Anak lelaki ini sebenarnya pergi belajar di dua sekolah persiapan.



56. ANAK PEREMPUAN BELAJAR MAIN ELECTONE

Anak perempuan sedang mengambil les electone.
Tuan Abe dan istrinya mengasuh anak-anak mereka
berhati-hati dengan memberikan pendidikan yang
baik.



57. NYONYA ABE SIBUK MENGOREKSI CETAKAN PERCOBAAN

Karena anak-anak sekarang sudah murid-murid SD, Nyonya Abe dapat melakukan pekerjaan sambilan di rumah. Ia mengoreksi cetakan percobaan untuk turut membantu meringankan beban kehidupan mereka.



58. WANITA-WANITA BEKERJA DI PASAR SWALAYAN (SUPERMARKET)

Wanita ini bekerja untuk sebagian waktu di supermarket sebagai kasir. Apakah mereka bekerja untuk sebagian waktu atau sebagai pegawai penuh, sangat meningkatnya jumlah wanita yang memasuki berbagai bidang pekerjaan dalam masyarakat, merupakan salah satu gejala sosial yang menyolok dalam tahun-tahun setelah habis perang.



59. WANITA-WANITA MEMASUKI TEMPAT-TEMPAT KERJA I

Kaum wanita punya lebih banyak waktu bebas dewasa ini, dan semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah. Masuknya kaum wanita ke dalam masyarakat dan usia kawin yang lebih tinggi sangat besar pengaruhnya terhadap berkurangnya jumlah anak-anak.

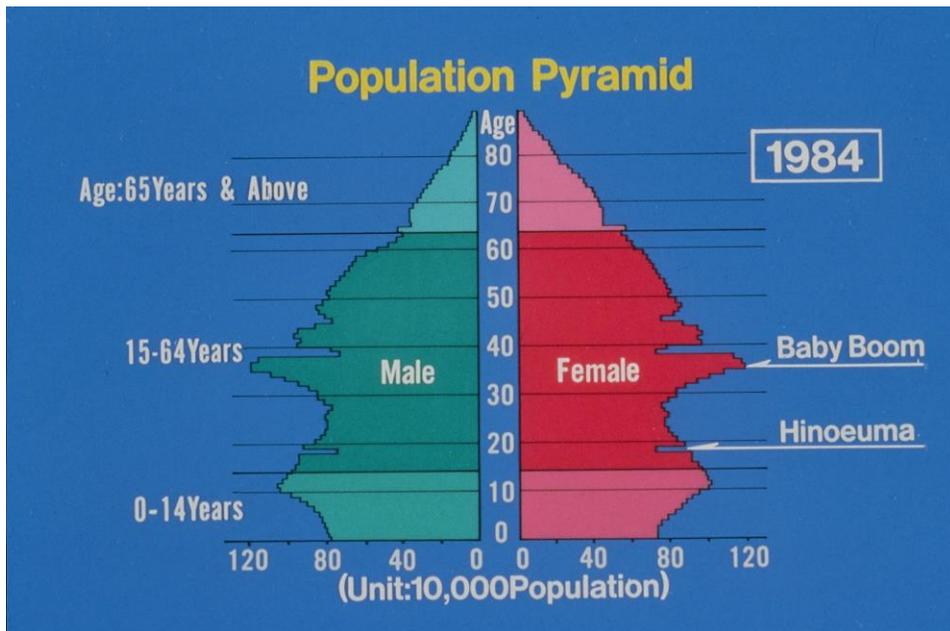


60. WANITA-WANITA MEMASUKI TEMPAT-TEMPAT KERJA II



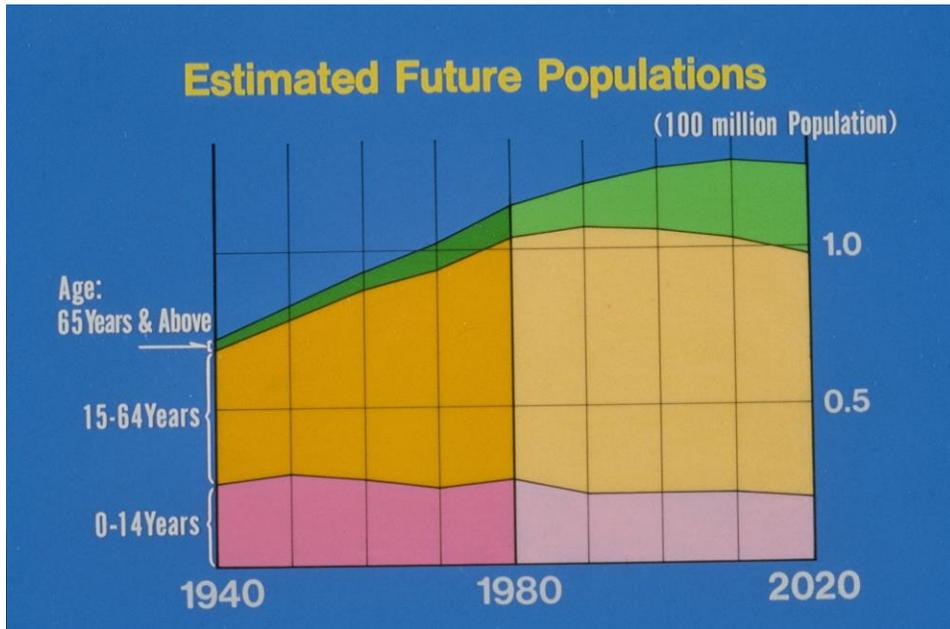
61. SIKAP AKHIR-AKHIR INI DARI PENDUDUK KOMPLEKS PERUMAHAN UMUM

Tetapi, suatu survei baru-baru ini sehubungan dengan angka-angka statistik menunjukkan bahwa semakin banyak suami-istri yang ingin punya satu lagi anak . . . misalnya, 3 anak daripada 2, apabila keadaan mengizinkan.



62. GRAFIK
(PIRAMIDA KEPENDUDUKAN DI JEPANG)

Grafik ini menunjukkan piramida kependudukan, yang menunjukkan bahwa perubahan-perubahan struktural dalam kependudukan di Jepang untuk "kelahiran sedikit kematian sedikit" telah tercapai.



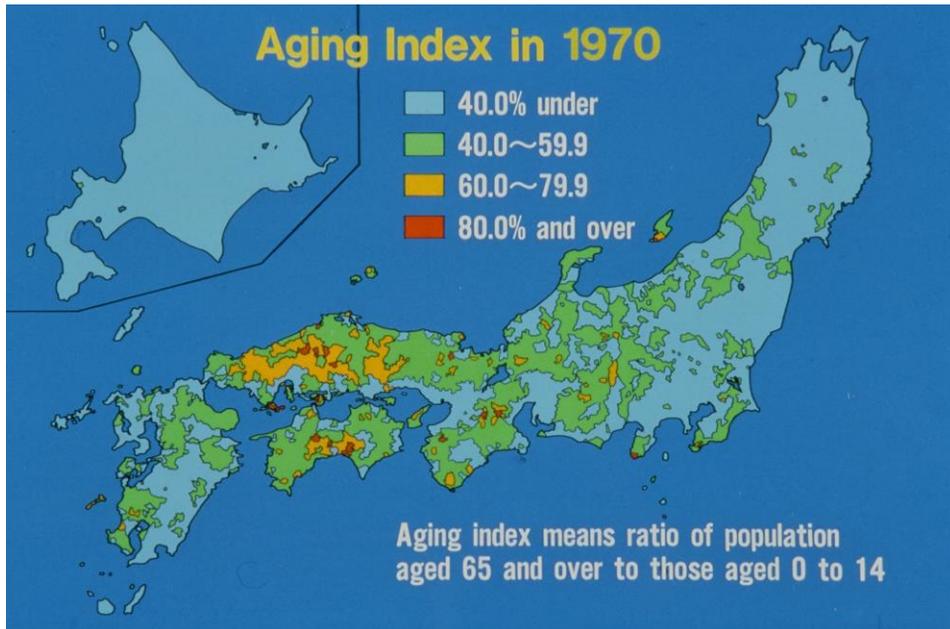
63. GRAFIK (PERKIRAAN MENGENAI PENDUDUK DI MASA DEPAN)

Tetapi, sebagai akibatnya muncul masalah cepat menuanya masyarakat, untuk mana harus dirancang dan dilaksanakan langkah-langkah yang semestinya. Suatu perkiraan penduduk di masa depan meramalkan adanya 16% orang-orang lanjut usia di atas 65 tahun dalam tahun 2000, dan tidak lama setelah itu akan melebihi 20%.



64. ORANG-ORANG LANJUT USIA

Meningkatnya jumlah kaum lanjut usia menimbulkan banyak persoalan yang harus diatasi, seperti misalnya sistim pensiun, asuransi kedokteran dan sistim kesejahteraan sosial.

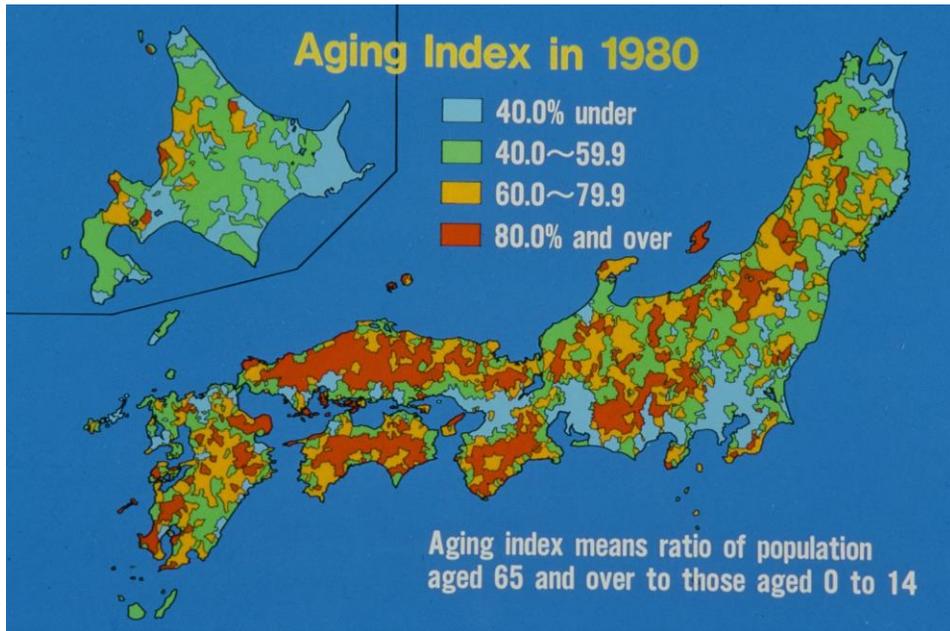


65. PETA MASYARAKAT LANJUT USIA (DARI INDEKS MENUA, 1970)

Di sini dapat dilihat peta masyarakat lanjut usia menurut daerah di Jepang.

Ini menunjukkan indeks menuanya masyarakat berdasarkan angka-angka yang mewakili penduduk di atas usia 65 tahun, dibagi dengan penduduk usia 0 sampai 14 tahun. "Merah tua" menunjukkan prosentase di sana lebih dari 80%.

Sebelum tahun 1970, masyarakat lanjut usia di tiap-tiap daerah masih terbatas.



66. PETA MASYARAKAT LANJUT USIA (DARI INDEKS MENUA, 1980)

Tetapi 10 tahun kemudian, dalam tahun 1980, menuanya masyarakat meluas dengan cepatnya di banyak daerah pedalaman dimana pengurangan jumlah penduduk dan pertambahan jumlah orang lanjut usia berkembang dengan serentak, menimbulkan suatu keadaan sangat sukarnya mempertahankan kehidupan masyarakat setempat.



67. PUSAT METROPOLIS BARU (TOKYO DENGAN GEDUNG-GEDUNG PENCAKAR LANGIT)

Apakah baik atau buruk, gedung-gedung pencakar langit yang menjulang tinggi di Tokyo melambangkan sedang majunya urbanisasi di Jepang.

Di negeri ini, jumlah masyarakat lanjut usia meningkat dengan cepat sekali disebabkan oleh sangat menurunnya angka kematian karena rendahnya angka kelahiran di masa setelah perang dan kemajuan ilmu kedokteran.



68. KOMPLEKS PERUMAHAN – IBU DAN ANAK

Bagaimana kota-kota seharusnya berubah dari sekarang sementara menghadapi masalah baru yaitu semakin banyaknya penduduk berusia lanjut? Penelitian untuk menghadapi tantangan tugas ini baru saja dimulai.

END

Produced by:
SAKURA MOTION PICTURE COMPANY

69. TAMMAT

Cooperation

Kyodo News Service

The Mainichi News Papers

The Japan United News

**Institute of Population Problems Ministry of Health and
Welfare Dr.Yoichi Okazaki, Director General**

Japan Family Planning Association(JFPA)

Japan Anti-Tuberculosis Association(JATA)

Association of Creating Future Japan

Housing and Urban Development Corporation

Nippon Steel Corporation

Statistics Bureau, Management and Coordination Agency

Statistics Center, Management and Coordination Agency